

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki peran penting bagi para pemakai terutama pihak internal perusahaan, di mana pihak internal perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan sesuai kondisi perusahaan saat ini, sehingga perusahaan dapat melakukan perencanaan-perencanaan terkait dengan perusahaan di masa depan. Laporan keuangan diukur dengan relevan dan dapat diandalkan, sehingga dalam penyusunannya dibutuhkan auditor yang independen.

Auditor yang independen harus menjamin bahwa kualitas audit yang mereka berikan benar-benar berkualitas sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya karena digunakan untuk pengambilan keputusan. Kualitas audit diartikan sebagai kemungkinan di mana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien dengan pemeriksaan yang sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasil yang sesuai dengan pengaturan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, auditor harus memastikan tidak ada kekeliruan material ketika melakukan audit sebelum memberikan opini audit. Agar kualitas audit tetap terjaga, auditor harus berpedoman pada kode etik akuntan publik, standar profesi, dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Dalam mengaudit, auditor juga harus mempertahankan integritas serta sikap objektif sehingga tidak terjadi bias. Kualitas audit juga dipengaruhi oleh pengalaman dan *due professional care* serta keahlian yang dimiliki oleh auditor.

Namun, pada akhir-akhir ini tepatnya pada tahun 2019 di mana setelah terbongkarnya kasus pada PT Garuda Indonesia, Tbk kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik kembali menjadi sorotan masyarakat karena kasus tersebut melibatkan auditor independen. Dalam kasus tersebut, diketahui bahwa laporan keuangan tahun 2018 milik PT Garuda Indonesia Group mencatat laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Jumlah ini naik cukup signifikan dibanding tahun 2017 yang mengalami

kerugian sebesar USD216,5 juta. PT Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada PT Garuda Indonesia Group. PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. Melalui siaran pers no. SP-33/KLI/2019 tanggal 28 Juni 2019, Kementerian Keuangan memberikan sanksi kepada Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dengan membekukan izin selama 12 bulan terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea yang dianggap melakukan pelanggaran berat yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen, serta peringatan tertulis dan kewajiban untuk melakukan perbaikan terhadap Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan review oleh BDO International Limited kepada Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Berdasarkan siaran pers tersebut, Kementerian Keuangan yang berkoordinasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dan regulator lain melakukan pemeriksaan dengan hasil bahwa Akuntan Publik Kasner Sirumapea belum memenuhi Standar Audit (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yaitu SA 315 mengenai Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya, SA 500 mengenai Bukti Audit, dan SA 560 mengenai Peristiwa Kemudian, dan KAP belum menerapkan Sistem Pengendalian Mutu KAP secara optimal terkait dengan konsultasi pihak eksternal. Pengenaan sanksi dan pemeriksaan tersebut dilakukan dalam rangka pembinaan profesi keuangan dan perlindungan terhadap kepentingan publik dengan mempertimbangkan tanggung jawab AP dan KAP serta Emiten secara proporsional.

Dari kasus tersebut berpengaruh pada akuntabilitas dan independensi auditor dalam melakukan audit kemudian pada akhirnya mempengaruhi kualitas audit yang dilaksanakan. Dalam kasus PT Garuda Indonesia, auditor yang mengaudit laporan keuangannya melanggar etika profesi mengenai prinsip kompetensi serta sikap kecermatan serta kehati-hatian profesional karena dianggap kurang cermat dalam menganalisis transaksi yang terjadi pada tahun 2018, yaitu memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada PT Garuda Indonesia Group. PT Mahata Aero Teknologi memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. Karena hal tersebut, mempengaruhi

kualitas audit yang dihasilkan auditor karena berkaitan dengan etika dan independensi auditor. Kualitas audit yang buruk akan memberikan dampak negatif terhadap kepercayaan masyarakat terhadap keandalan dan relevansi kualitas laporan keuangan yang diberikan. Kualitas audit juga memberikan peran penting dalam pengambilan keputusan bisnis oleh para pemakai informasi laporan keuangan.

Selain kualitas audit, akuntabilitas juga dianggap sangat penting karena akuntabilitas yang dimiliki auditor dapat meningkatkan kognitif auditor dalam mengambil suatu pertimbangan berdasarkan keahlian dan pengalamannya. Indikator akuntabilitas auditor menurut Feny dan Yohanes (2012) antara lain adalah motivasi yang merupakan penggerak auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu dan sesuai dengan SAK, SAP, dan SPAP, yang kedua adalah kewajiban sosial, dan yang ketiga adalah pengabdian pada profesi. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et.al (2018) dan Vidyantari, Suputra (2018) juga memberikan bukti empiris bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi rasa kebertanggungjawaban seorang auditor maka akan meningkatkan kualitas audit dalam melakukan pemeriksaan.

Standar profesional akuntan publik juga mengharuskan auditor untuk bersikap independen, di mana auditor tersebut harus menghindari hubungan yang dapat mengganggu sikap mental dan penampilan obyektif auditor dalam melaksanakan audit. Berdasarkan Kode Etik Akuntan Publik, anggota yang berpraktik melayani publik disyaratkan oleh Standar Independensi harus independen ketika melakukan perikatan audit, perikatan revidu, atau perikatan asuransi lainnya. Independensi diperlukan oleh akuntan publik untuk memperoleh kepercayaan dari klien untuk masyarakat khususnya para pemakai laporan keuangan Independensi diperoleh agar dapat menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Falatah (2018), dan Geovani dan Rosyada (2019) yang memberi bukti empiris bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi independensi auditor semakin tinggi kualitas audit. Berdasarkan beberapa penelitian di atas, tidak terdapat kesenjangan atau research

gap karena semua hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur)”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur?
2. Bagaimana pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang sejenis selanjutnya dan sebagai sarana informasi mengenai auditing,

laporan keuangan, serta menambah wawasan mengenai pengaruh akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

1.4.2. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan menjadi tinjauan bagi Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) Kementerian Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga lainnya selaku regulator akuntan publik mengenai kualitas audit yang dihasilkan para akuntan publik dan pembuatan kebijakan-kebijakan di masa depan.

1.4.3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tinjauan bagi para investor dalam mengambil keputusan agar memperhatikan hasil audit atas laporan keuangan untuk menghindari risiko kerugian dalam pengambilan keputusan.